



KR-Devid Permana

Nikah unik di atas kapal berlayar di Kali Gajahwong, Yogyakarta, Minggu (25/10).

PENGAWASAN PROTOKOL KESEHATAN LIBATKAN MASYARAKAT Kaum Milineal Terbanyak Melanggar

YOGYA (KR) - Kampanye penegakan protokol kesehatan untuk melawan Covid-19 terus dilakukan. Mesti jumlah pelanggaran relatif menurun, namun masih banyak ditemukan warga yang belum patuh terhadap penerapan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak hingga menghindari kerumunan.

"Kami terus berupaya sosialisasi ke masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan ini. Termasuk di tempat-tempat usaha, seperti kafe, restoran maupun tempat wisata lainnya. Ada yang patuh, namun ada yang belum juga sadar, baik dari pengunjung maupun pengelola," ujar Kepala

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY, Noviar Rahmad dalam Bincang Editorial KR bersama pewarta Primaswolo Sudjono, Minggu (25/10). Bincang ini juga ditayangkan di channel YouTube Kedaulatan Rakyat TV. Menurut Noviar, pada bulan September terjadi



KR-Primaswolo Sudjono

Noviar Rahmad

12.150 pelanggaran didominasi pelanggaran perorangan, khususnya penggunaan masker. Sedangkan pada bulan Oktober sampai Minggu (25/10) kemarin terjadi 6.813 pelanggaran. Ada penurunan pelanggaran

namun yang membuatnya prihatin, terbanyak pelanggaran dilakukan kaum milineal, yakni mereka yang berusia 20-29 tahun. Padahal mereka merupakan kaum terpelajar.

Diakuinya, upaya pengawasan terhadap tempat-tempat wisata terus dilakukan. Apalagi jumlah wisatawan yang datang di tempat kunjungan wisata mengalami peningkatan. Namun demikian, pihaknya selaku aparat memiliki keterbatasan personel. Ia mengambil contoh, saat Minggu kemarin, jumlah pengunjung pantai di DIY sebanyak 46 ribu, sedangkan di Malioboro per hari-

nya, lebih dari 2.500 pengunjung. Sedangkan jumlah personel Satpol PP yang diterjunkan sekitar 400 personel, ditambah bantuan TNI/Polri.

Karena itu, pihaknya sangat dibantu masyarakat untuk melakukan pengawasan ini. Jika memang terjadi pelanggaran, masyarakat diminta melaporkan ke aparat.

Pihaknya juga telah menindaklanjuti informasi yang berkembang melalui media sosial. Seperti terjadinya aktivitas berkerumun di angkringan di Alun-alun Utara dan juga di jalan Margo Utomo beberapa waktu lalu. **(Jon)-f**

CUACA BURUK DI PERAIRAN JATENG Nelayan Tegal Pilih Tak Malaut

TEGAL (KR) - Ratusan nelayan Kota Tegal memilih tidak malaut menyusul cuaca buruk di perairan Jateng. Untuk menutup kebutuhan hidup, sebagian dari mereka bekerja seadanya di daratan dan sebagian minta bantuan juragan kapal. Sejumlah nelayan saat ditemui *KR*, Minggu (25/10), mengaku sudah beberapa hari tidak malaut, karena ombak laut cukup tinggi disertai angin kencang. "Cuaca di laut sedang tak bersahabat, anginnya cukup kencang, terpaksa kami tidak malaut, kami takut kalau nekad, kapal kami akan tenggelam," ujar Nardi (34), seorang nelayan.

Menurutnya, selain ombak membahayakan juga akan membawa kerugian bagi nelayan. Pada saat cuaca normal saja modal yang harus dikeluarkan nelayan cukup besar dan hasilnya belum mencukupi. Nasib serupa dialami sejumlah nelayan kapal *dhogolan* yang mencari ikan di pinggirin laut. Mereka sudah sepekan tidak berlayar. Selain takut ditimpa bencana, juga bakal mengalami kerugian jika tetap malaut. "Sudah biasa rugi. Apalagi ini lagi cuaca buruk," ucap Tarso (42), warga Tegal-sari.

Ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Kota Tegal, Riswanto sudah mengimbau nelayan agar tidak malaut, sesuai imbauan BMKG terkait kondisi cuaca di perairan Jateng. **(Ryd)-f**

MOTOGP TERUEL MILIK MORBIDELLI Joan Mir Masih Memuncaki Klasemen

ALCANIZ (KR) - Rider Franco Morbidelli (21) yang memperkuat Tim Petronas Yamaha SRT asal Italia, tampil gemilang pada MotoGP Teruel 2020 di Sirkuit Motorland, Aragon, Spanyol, Minggu (25/10) malam. Ia yang pada babak kualifikasi sehari sebelumnya berada di posisi kedua, begitu enjoy menguasai lintasan yang memiliki banyak tikungan tersebut.

Karenanya, pada balapan kali ini selepas dari start, Morbidelli mampu melepaskan diri dari kejaran rider lainnya. Ia sukses menjadi rider terdepan yang menyentuh garis finish dengan waktu tercepat 41'47.652 detik. Untuk itu ia berhak menempati Podium Utama dengan raihian 25 poin. Sedangkan dua pembalap Tim Suzuki Ecstar asal tuan rumah Spanyol, Alex Rins (42) dan Joan Mir (36) kembali mempersembahkan podium bagi timnya. Kedua rider ini, menempati Podium II dan III.

Dengan tambahan 16 poin, setelah menempati podium ketiga di MotoGP Teruel, Joan Mir masih kokoh memuncaki klasemen sementara pembalap dengan 137 poin. Sedangkan rider Yamaha asal Prancis Fabio Quartararo (20) membayangi di posisi kedua dengan 123 poin

dan peringkat ketiga ditempati rider Yamaha lainnya Maverick Vinales (Spanyol) dengan 118 poin.

Franco Morbidelli yang menjadi kampiun di MotoGP Teruel berada di posisi keempat dengan 112 poin. Dengan menyisakan tiga seri lagi, persaingan perebutan titel gelar Juara Dunia MotoGP 2020 semakin seru, karena agregat poin yang mereka milik terpaut tidak begitu jauh.

Dalam balapan sebanyak 23 lap dan melibatkan 21 rider tersebut, hanya 15 pembalap yang berhasil masuk finish. Sedangkan enam pembalap lainnya gagal finish, akibat terjatuh dan juga bermasalah dengan motor tunggangannya, sehingga tidak mendapatkan poin. Keenam rider yang gagal finish tersebut yaitu, Takaaki Nakagami (Jepang), peraih pole position dalam sesi kualifikasi sehari sebelumnya. Bahkan Nakagami yang membela Tim LCR Honda Idemitsu itu, sudah tidak melanjutkan balapan, setelah terjatuh pada lap pertama. Disusul Jack Miller (Australia), Brad Binder (Afrika Selatan), Francesco Bagnaia (Italia), Alex Marquez (Spanyol) dan Aleix Espargaro (Spanyol). **(Rar)-f**

Pandemi, Bermasyarakat dengan Cara Baru

YOGYA (KR) - Adanya pandemi Covid-19 serta kewajiban untuk mematuhi protokol kesehatan, seperti menjaga jarak serta menghindari kerumunan, pada akhirnya memaksa orang untuk bermasyarakat dan berkumpul dengan cara baru. Dan cara-cara lama pun ditinggalkan.

"Sebelum pandemi, tatap muka menjadi cara utama individu berinteraksi. Interaksi yang diperantarai media hanya bersifat sekunder. Kini, situasinya malah terbalik," ucap Dr rer nat Nurhadi MHum, Kaprodi Pendidikan Sosiologi Antropologi UNS Solo kepada *KR*, Minggu (25/10).

Dikatakan, meski saat ini terbatas ruang geraknya, namun Nurhadi yakin, manusia merupakan makhluk kreatif dan selalu saja menemukan cara bersiasat dalam menghadapi situasi yang baru ini. "Tidak sekadar beradaptasi, namun manusia selalu menciptakan kebaruan," tandasnya.

Dipaparkan, saat ini interaksi langsung cenderung berlangsung pada skala kecil, di lingkungan keluarga. Tatanan masyarakat berubah. Jika dulu mengumpulkan banyak orang pada suatu perhelatan adalah suatu kebanggaan, kini mengumpulkan banyak orang justru mengundang cibiran dan gunjingan. Orang bahkan bisa dipermalukan di media sosial. "Bila ini berlangsung selama beberapa tahun, saya menduga kebiasaan baru ini



KR-Istimedia

Dr rer nat Nurhadi MHum

akan menjadi norma baru," ucapnya.

Dalam kondisi ini ada masyarakat yang siap, tetapi ada pula yang tidak. Yang cenderung lebih siap adalah golongan menengah ke bawah. Mungkin ini karena jejaring sosial yang mereka miliki tidak selalu kalangan menengah ke atas. Sementara kelas menengah besar dan kuat salah satunya karena 'kerumunan'. 'Kerumunan' tersebut menjadi media efektif untuk berjejaring, melakukan tindakan resiprokal dan mendapat pengakuan dari pihak lain. "Kini kerumunan dibatasi. Mereka akan mencari cara lain untuk berjejaring, melakukan tindakan resiprokal dan mendapat pengakuan," tutur Nurhadi.

Menurutnya, ke depan, pengelompokan-pengelompokan dalam masyarakat semakin tidak bersifat permanen. Orang hanya berkumpul secara temporer dengan mereka yang memiliki hobi, minat dan kepentingan yang sama. Ikatan-ikatan tradisional menjadi semakin melemah. Dimana dalam upacara-upacara tradisional, orang berdoa dan mengirimkan ucapan dari jarak jauh. Hajatan juga hanya dihadiri keluarga inti.

Menghadapi pandemi ini, Nurhadi menyarankan semua orang harus mempersiapkan diri untuk hidup dengan norma baru/*new norms*, bukan *new normal*. "Roda ekonomi harus digulirkan. Tentu dengan sejumlah norma baru," pungkasnya. **(Ret)-f**

Main Sambungan hal 1

Padaahal, menurut Novie, apabila pesawat menabrak atau tertabrak layang-layang dan masuk ke mesin pesawat dapat merusak komponen pesawat atau layang-layang tersebut bisa menghalangi *take off* ataupun *landing*. Diharapkan, masyarakat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan untuk terciptanya keselamatan, keamanan dan kenyamanan penerbangan.

Menyikapi maraknya masyarakat yang bermain layang-layang di Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP), Bandara Adisutjipto Yogyakarta bersama Lanud Adisutjipto dan AirNav Indonesia Cabang Yogyakarta memutuskan untuk membentuk Satgas Khusus untuk mengawasi layang-layang. Satgas

sudah dibentuk dalam sebulan terakhir dan sampai saat ini sudah mengamankan 3-4 layang-layang yang rata-rata berukuran besar, hingga 50 centimeter. "Kami fokus pada layang-layang yang diterbangkannya di KKOP. Layang-layang tersebut diterbangkan tidak hanya pada pagi, siang atau sore hari saja. Namun ada juga yang sampai malam hari, dengan ditambahi lampu pada layang-layangnya," ujar General Manager Bandara Adisutjipto Yogyakarta Agus Pandu Purnama di Yogyakarta.

Layang-layang yang diterbangkan di kawasan sekitar bandara sangat berisiko terhadap keselamatan penerbangan. Karena bisa saja tersangkut ke pesawat yang hendak *landing* maupun *take off*.

Hal itu juga telah diatur dalam UU No 1/2009 tentang Penerbangan.

Kadisops Lanud Adisutjipto Kol (Pnb) Sri Raharjo menuturkan, masyarakat memilih waktu sore hingga menjelang magrib untuk menerbangkan layang-layang. Karena pada saat itu, penerbangan militer sudah berhenti. "Hampir setiap hari selalu saja ada yang menerbangkan layang-layang di sekitar bandara. Dan akan semakin banyak saat hari libur," urainya.

"Dibutuhkan konsentrasi penuh dari pilot. Karena pada ketinggian tersebut akan *landing* dan *take off*," jelas General Manager AirNav Indonesia Cabang Yogyakarta Ratna Mustikaningsih.

(Awh/lmd)-f

Nikmati Sambungan hal 1

Calon penumpang diharapkan dapat mengatur waktu keberangkatannya dan menyiapkan rentang waktu yang cukup jika tetap akan melakukan rapid test pada hari yang sama dengan hari keberangkatan. "Tidak disarankan datang tiga jam sebelum keberangkatan untuk menghindari risiko tertinggal KA mengingat antrean rapid test di stasiun cukup padat," ujar Kahumas PT KAI Daop 1

Jakarta, Eva Chairunisa di Jakarta, Minggu (25/10).

Dijelaskan Eva, rapid test bagi calon penumpang KA tidak harus dilakukan di stasiun namun dapat juga dilakukan di klinik-klinik terdekat yang menyediakan fasilitas rapid test. "Calon penumpang KA yang ingin melakukan rapid test di stasiun harus memiliki kode booking tiket KA jarak jauh yang telah terbayar lu-

nas," ujarnya.

Bertambahnya penumpang KA menjelang libur panjang juga berdampak pada padatnya antrian rapid test di stasiun. Tercatat pada 24 dan 25 Oktober 2020, layanan rapid di Stasiun Pasar Senen dan Gambir rata-rata melayani hingga sekitar 1.100 calon penumpang yang melakukan rapid test.

(Rial/lra/lmd)-f

Gowes, Sambungan hal 1

"Gowes Bareng dengan prokes Covid-19 walau terbatas pesertanya tetap semangat dan menggembirakan," ucap Kajati Jateng Priyanto SH MH.

Gowes berlangsung dalam suasana akrab, start dari Balkondes Borobudur berkeliling ke desa-desa sekitar Borobudur dan Candi Mendut menempuh jarak sekitar 18-20 km hingga finish kembali di Balkondes Borobudur.

Turut mendampingi Dirut Bank Jateng, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Ony Suharsono, Direktur Operasional Rahadi Widayanto, Direktur Keuangan Dwi Agus P, dan staf manajemen lainnya.

"Bank Jateng terus menjalin kerja sama dan sinergisitas dengan berbagai pihak yang kompeten dan terus berupaya meningkatkan kualitas layanan dengan peningkatan kemampuan SDM, serta kepedulian pada masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 jelang Adaptasi Kebiasaan Baru," tegas Nano. **(R-4)-f**

Butet: Sambungan hal 1

"Artinya, ke depan kalau bikin pementasan lagi saya bisa menggabungkan antara pertunjukan virtual dan pertunjukan yang tidak virtual di gedung pertunjukan yang menjadi *premium class*," katanya.

Dengan pertunjukan virtual, di saat yang sama penonton, penonton bisa dari seantero dunia. Orang-orang yang tidak bisa mengakses gedung pertunjukan di Yogya maupun Jakarta tapi bisa menonton pada jam yang sama seperti penonton yang lain.

Butet juga mempunyai program dengan Direktorat Kebudayaan tentang pembelajaran seni secara daring untuk tingkat menengah, berupa pelajaran tutorial seni, seni sastra, seni teater, seni rupa, dan lain-lain. Satu hal

yang baru dengan menghadirkan empu-empu, tokoh-tokoh hebat di bidangnya langsung ke ruang kelas anak SMP dan SMA.

Membangun basis ekonomi untuk kalangan seniman perlu dipikirkan. Butet sudah memulai, bercocok tanam sebagai sektor riil yang mencoba membangun basis ekonomi supaya hidup seniman tidak spekulatif dari menjual jasa seninya tapi ada basis yang digarap yang tidak terlalu sulit, mempunyai peluang ekonomi untuk kemandirian.

Membuat kanal *YouTube* yang sebelumnya tak terpikirkan, juga dilakukannya. Awalnya cuma ingin mendokumentasikan, membagi pengetahuan, hingga menciptakan inspirasi tapi ternyata seperti dana pensiun. **(Ewp)-f**